



Bimbingan Jemaat GKSI Nazaret SP 5 Akan Pengajaran Firman Tuhan Tentang Beribadah

GKSI Nazareth SP 5 Congregation Guidance on Teaching God's Word About Worship

Delvita Nggonggoek^{1*}, Olin Susanti Peni²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, Indonesia

delvitanggonggoekvita@gmail.com^{1*}, olinpeni5@gmail.com²

Korespondensi Penulis: delvitanggonggoekvita@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 17, 2024;

Revised: Desember 31, 2024;

Accepted: Januari 29, 2025;

Online Available : Januari 31, 2025;

Keywords: Congregation

Guidance, God's Word, Worship.

Abstract. *The GKSI Nazareth SP 5 congregation, which consists of various ages and social backgrounds, faces challenges in understanding and applying the true meaning of worship. Many congregations do not fully understand the essence of worship as a form of direct communication with God, but only carry it out as a routine ritual. With the increasing influence of technology and social media, priority for spiritual activities such as worship tends to decrease. The method used is qualitative by observing the phenomena that occur and continuing with data collection by taking notes, then conducting a literature search, journals, books and the Bible to support the research. Novelty lies in the church's approach to taking concrete steps to guide the congregation to understand the teachings of God's Word regarding worship. The findings show positive changes in the GKSI Nazareth SP 5 Congregation, explanations of guidance from God's Word and also explanations of the meaning of worship that the GKSI Nazareth SP 5 Congregation can apply in their lives. This positive change can be seen in the fact that they are willing to give up their time to come to worship together on Sundays and also to worship at home.*

Abstrak.

Jemaat GKSI Nazaret SP 5, yang terdiri dari berbagai lapisan usia dan latar belakang sosial, menghadapi tantangan dalam memahami dan mengaplikasikan makna sejati dari ibadah. Banyak jemaat yang belum sepenuhnya mengerti esensi ibadah sebagai bentuk komunikasi langsung dengan Allah, melainkan hanya menjalankannya sebagai ritual rutin. Maraknya pengaruh teknologi dan media sosial, prioritas terhadap kegiatan rohani seperti beribadah cenderung menurun. Metode yang digunakan kualitatif dengan cara observasi melalui fenomena yang terjadi dan dilanjutkan pengumpulan data dengan cara dicatat, kemudian melakukan pencarian literatur jurnal, buku, Alkitab sebagai pendukung penelitian. Adapun kebaharuan (novelty) terletak pada pendekatan gereja untuk mengambil langkah konkret membimbing jemaat memahami pengajaran Firman Tuhan tentang beribadah. Hasil temuan terlihat perubahan positif pada Jemaat GKSI Nazaret SP 5, penjelasan-penjelasan bimbingan Firman Tuhan dan juga penjelasan makna Ibadah dapat Jemaat GKSI Nazaret SP 5 terapkan dalam kehidupan mereka. Perubahan positif tersebut terlihat bahwa mereka sudah mau memberikan waktu mereka untuk datang beribadah bersama pada hari minggu dan juga ibadah rumah tangga.

Kata kunci: Bimbingan Jemaat, Firman Tuhan, Beribadah.

1. PENDAHULUAN

Bimbingan terhadap jemaat dalam pengajaran Firman Tuhan adalah kebutuhan esensial untuk memperkuat iman dan pengabdian kepada Tuhan (Malau, Hasibuan, and Sijabat 2024). Jemaat GKSI Nazaret SP 5, yang terdiri dari berbagai lapisan usia dan latar belakang sosial, menghadapi tantangan dalam memahami dan mengaplikasikan makna sejati

dari ibadah. Banyak jemaat yang belum sepenuhnya mengerti esensi ibadah sebagai bentuk komunikasi langsung dengan Allah, melainkan hanya menjalankannya sebagai ritual rutin (Kowal 2016). Kondisi ini memerlukan perhatian khusus agar ibadah tidak kehilangan nilai spiritualnya. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, perubahan budaya dan gaya hidup modern telah memengaruhi cara jemaat memandang ibadah. Dengan maraknya pengaruh teknologi dan media sosial, prioritas terhadap kegiatan rohani seperti beribadah cenderung menurun (Elentika 2024). Hal ini menyebabkan lemahnya komitmen jemaat untuk menghadiri ibadah secara teratur dan aktif terlibat dalam pelayanan gereja. Akibatnya, pertumbuhan rohani jemaat menjadi stagnan dan cenderung dangkal.

Pentingnya pengajaran Firman Tuhan tentang beribadah juga terlihat dari kebutuhan akan pemahaman yang benar tentang tujuan ibadah (Tison Jermia Djadi 2019). Banyak jemaat yang menganggap ibadah hanya sebagai kewajiban mingguan, tanpa menyadari bahwa ibadah adalah kesempatan untuk mempersembahkan diri kepada Tuhan dan menerima pembaruan rohani (Takaliuang 2013). Kekeliruan ini sering kali muncul karena minimnya bimbingan yang intensif dan relevan dari gereja. Lebih lanjut, dinamika internal gereja, seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan terbatasnya waktu untuk memberikan pengajaran mendalam, menjadi faktor penghambat (Johanes Waldes Hasugian 2019). Hal ini mengakibatkan pengajaran tentang ibadah sering kali disampaikan secara dangkal, tanpa menekankan aspek-aspek praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengharuskan gereja untuk menyusun program bimbingan yang lebih terstruktur.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, sebenarnya peneliti terdahulu sudah banyak membahas tentang beribadah. Henny, menguraikan bahwa memuji Allah sangat penting bagi ibadah Kristen, dan pujian menjadi unsur penting dalam ibadah Kristen mula-mula (Henny 2020). Kowal, membahas bahwa ibadah gereja mula-mula dilaksanakan di Bait Suci Yerusalem dan rumah-rumah pribadi, serta menekankan pentingnya ibadah dalam pendidikan Kristen (Kowal 2016). Samuel, menjelaskan bahwa ibadah adalah sekumpulan orang Kristen yang bertemu bersama untuk menyembah Tuhan melalui tindakan-tindakan liturgis tertentu, dan berfungsi sebagai sarana penggembalaan (Samuel 2015). Tison Jermia Djadi, menekankan bahwa kehadiran Allah adalah hal yang amat penting dalam kepercayaan Kristen tentang ibadah, sesuai dengan referensi dari Matius 18:10 dan 1 Korintus 14:25 (Tison Jermia Djadi 2019).

Oleh karena itu, penulis tidak akan mengulang kembali apa yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu. Adapun kebaharuan (*novelty*) terletak pada pendekatan gereja untuk

mengambil langkah konkret membimbing jemaat memahami pengajaran Firman Tuhan tentang beribadah. Langkah-langkah ini meliputi penyampaian pengajaran yang kreatif dan relevan, peningkatan keterlibatan jemaat dalam diskusi dan pelatihan rohani, serta penekanan pada pentingnya ibadah sebagai wujud ketaatan dan kasih kepada Tuhan. Tujuan penelitian ini tidak hanya menawarkan teori belaka melainkan mengajak para pembaca untuk menemukan solusi mengatasi masalah-masalah yang terjadi di jemaat GKSI Nazaret SP 5, terutama dalam pengenalan akan firman Tuhan dan makna beribadah. Serta, riset ini akan memberikan kontribusi untuk memperkuat iman jemaat GKSI Nazaret SP 5 dan membangkitkan semangat mereka untuk menjalani kehidupan yang berpusat pada Kristus.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berbasis observasi langsung dengan fenomena yang terjadi di GKSI Nazaret SP 5. Menurut Umar Sidiq, observasi merupakan penelitian lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki (Umar Sidiq 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan observasi secara langsung mengenai permasalahan yang terjadi di GKSI Nazaret SP 5. Ichsan & Ali, menyatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan data melalui indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi (Ichsan and Ali 2020). Selain itu, dilakukan bimbingan firman Tuhan kepada jemaat GKSI Nazaret SP 5 menjelaskan tentang makna beribadah. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong 2012). Adapun langkah pelaksanaan yang akan pengabdian lakukan sebagai berikut:

1. Persiapan, dimana pengabdian akan melakukan persiapan materi tentang firman Tuhan dan makna beribadah. Persiapan ini akan dilakukan selama 1 minggu, supaya materi yang disampaikan sesuai apa yang diharapkan.
2. Perizinan, pengabdian akan meminta izin terlebih dahulu kepada jemaat GKSI Nazaret SP 5, sebelum melakukan bimbingan firman Tuhan dan menyampaikan makna beribadah. Perizinan akan memakan waktu satu hari.
3. Pelaksanaan pertama akan dilakukan pada hari minggu, 11 Agustus 2024, dengan topik *“apa itu bimbingan firman Tuhan?”*
4. Pelaksanaan kedua akan dilaksanakan pada hari minggu, 18 Agustus 2024, dengan topik *“apa itu makna ibadah?”*
5. Pelaksanaan ketiga akan dilaksanakan pada hari minggu, 25 Agustus 2024, dengan topik *“bagaimana cara menerapkan firman Tuhan dalam ibadah yang benar?”*

6. Pengabdian akan melihat perubahan selama 2 bulan sampai bulan Oktober dan selanjutnya pengabdian akan melakukan evaluasi umpan balik terhadap perubahan positif yang terjadi pada jemaat GKSI Nazaret SP 5, yang akan dipaparkan dalam bentuk tulisan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu bimbingan firman Tuhan?

Pelaksanaan sesi pertama dilakukan pada hari minggu, 11 Agustus 2024. Pengabdian menjelaskan bimbingan Firman Tuhan adalah tuntunan atau arahan yang diberikan oleh Allah melalui Alkitab, Firman-Nya yang tertulis. Firman Tuhan berisi prinsip-prinsip kehidupan yang mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, menjauhi dosa, dan menjalani hidup yang penuh dengan kebenaran. Dalam Alkitab, Allah menyatakan kehendak-Nya secara jelas untuk membimbing manusia, baik dalam pengambilan keputusan, menghadapi tantangan, maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Apaut and Suparman 2021). Firman Tuhan tidak hanya memberikan petunjuk praktis, tetapi juga menguatkan iman, memberi penghiburan di masa sulit, dan membawa pengharapan dalam kehidupan. Sebagai sumber kebenaran, Firman Tuhan juga menginsafkan manusia tentang kesalahan mereka, memperbaiki cara hidup mereka, dan mendidik mereka dalam kebenaran, sebagaimana ditegaskan dalam 2 Timotius 3:16-17 (A. T. M. Waruwu 2023).

Bimbingan ini berjalan selaras dengan pekerjaan Roh Kudus, yang membantu orang percaya untuk memahami dan menerapkan Firman Tuhan dalam hidup mereka. Roh Kudus mengingatkan kebenaran Firman Tuhan dan memberikan hikmat untuk menghadapinya dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Arifianto 2020). Dengan mengikuti bimbingan Firman Tuhan, seseorang dapat menemukan arah hidup yang benar, hidup dalam damai sejahtera, dan menjadi berkat bagi orang lain. Firman Tuhan bukan sekadar teori, melainkan pelita yang menerangi setiap langkah kehidupan manusia (Mazmur 119:105) (wakkary 2019).



Minggu, 11 Agustus 2024.

Dalam konteks Jemaat GKSI Nazaret SP 5, pengabdian menegaskan bahwa bimbingan Firman Tuhan sangat penting untuk membentuk kehidupan setiap orang supaya berkenan kepada Allah. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang seharusnya dilakukan oleh Jemaat GKSI Nazaret SP 5 mengajarkan Firman Tuhan. Firman Tuhan di Ulangan 6 merupakan gambaran dari Alkitab terkait mencintai firman. Perintah Tuhan melalui hamba-Nya Musa yang menyuruh setiap orang untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa, serta meminta setiap orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka untuk mengasihi dan mencintai firman Tuhan (Pearce 2019). Firman Tuhan ini bukan hanya berlaku bagi orang Israel pada zaman Musa, tetapi juga berlaku bagi setiap orang samapai pada saat sekarang. Juga berlaku bagi Jemaat GKSI Nazaret SP 5 untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada keluarganya dan orang-orang sekitar yang ada.

Apa itu makna ibadah?

Pelaksanaan sesi kedua dilakukan pada hari minggu, 18 Agustus 2024. Dalam sesi ini topik yang dibahas “*apa itu makna ibadah?*”. Kata “ibadah” dalam Alkitab sangat luas, tetapi konsep dasarnya baik dalam PL maupun PB ialah “pelayanan”. Kata Ibrani ‘avoda’ dan Yunani ‘latreia’ pada mulanya menyatakan pekerjaan budak atau hamba upahan. Dalam rangka mempersembahkan “ibadat” kepada Allah, maka para hamba-Nya harus meniarap – Ibrani “hisytakhawa”, atau Yunani “proskuneo”, dan dengan demikian mengungkapkan rasa takut penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh puja (J. D. Douglas 2014).

Henny, menyatakan bahwa para budak atau hamba saat melakukan pekerjaan semuanya mereka tunduk, taat dengan rela sebab hidup mereka bukanlah milik mereka tetapi milik tuan yang telah membeli mereka. Demikian juga halnya dengan umat Kristen, darah Yesus telah membeli dan menjadikan mereka milik Tuhan Yesus (1 Kor. 6:19-20; Why. 5:9-10) Tuhan Yesus telah membeli orang percaya dengan darah-Nya dan tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa dan membuat orang percaya menjadi satu kerajaan dan imam-imam bagi Allah (Henny 2020).

Sedangkan kata ibadah adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”. Ibadah ialah aneka tindakan dan sikap yang menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung. Jadi, ibadah berpusat kepada Allah dan bukan pada manusia. Di dalam ibadah, umat menghampiri Allah dengan bersyukur karena apa yang telah dilakukan-Nya bagi orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan (Dendy Sugono 2011).



Minggu, 18 Agustus 2024.

Dalam konteks Jemaat GKSI Nazaret SP 5, salah satu tindakan yang harus dilakukan sebagai penghormatan kepada Tuhan, sebagai ucapan syukur kepada Tuhan karena Kristus telah menebus semua umat manusia dari dosa termasuk Jemaat GKSI Nazaret SP 5, yaitu salah satunya dengan cara beribadah dan memahami makna ibadah. Ibadah sendiri dapat di bagi menjadi dua bagian. Pertama, ibadah umum (*common worship*) yaitu: suatu ibadah yang diberikan oleh para jemaat dengan datang bersama sama untuk berkumpul (persekutuan umat Kristen). Hal utama yang yang perlu ditekankan adalah dengan datang berkumpul bersama mempunyai tujuan untuk menjumpai Allah dan menjumpai sesama. Kedua, ibadah pribadi (*devosi*) yaitu: ibadah yang dilakukan secara pribadi yang pada prinsipnya terpisah dari kedatangan secara fisik didalam suatu persekutuan (Umboh 2022).

Bagaimana cara menerapkan firman Tuhan dalam ibadah yang benar?

Pelaksanaan sesi ketiga dilakukan pada hari minggu, 25 Agustus 2024, dengan topik "*bagaimana cara menerapkan firman Tuhan dalam ibadah yang benar?*".

Langkah pertama, menerapkan firman Tuhan dalam ibadah yang benar adalah dengan memahami firman Tuhan secara mendalam. Membaca dan merenungkan Alkitab setiap hari menjadi hal yang sangat penting untuk mendapatkan pengertian yang benar mengenai kehendak-Nya. Dalam Yohanes 4:24, Yesus berkata bahwa ibadah yang benar harus dilakukan dalam roh dan kebenaran (Henny 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang firman Tuhan adalah dasar untuk membangun ibadah yang berkenan di hadapan-Nya. Langkah kedua, Ibadah yang benar tidak hanya terlihat dalam ritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Yakobus 1:22 mengingatkan, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja." Kita harus menerapkan nilai-nilai firman Tuhan, seperti kasih, pengampunan, dan kejujuran, dalam hubungan kita dengan sesama (Laia 2023). Dengan demikian, hidup kita sendiri menjadi bentuk ibadah yang memuliakan Tuhan.

Langkah ketiga, saat beribadah, baik secara pribadi maupun bersama jemaat, penting untuk memusatkan hati dan pikiran hanya kepada Tuhan. Ibadah bukan tentang ritual atau tradisi semata, melainkan perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Kita harus datang dengan hati yang tulus dan sikap yang rendah hati, sebagaimana yang ditunjukkan dalam Mazmur 51:17, "Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah (Patok and Iman 2024)." Langkah keempat, motivasi kita dalam beribadah haruslah untuk memuliakan Tuhan, bukan untuk mencari pengakuan manusia. Dalam Matius 6:1-6, Yesus mengingatkan bahwa ibadah yang dilakukan untuk pamer atau mendapatkan pujian dari manusia tidak berkenan di hadapan-Nya (Kadjakoro 2019). Oleh karena itu, kita harus memastikan bahwa setiap tindakan ibadah kita berasal dari hati yang tulus dan kerinduan untuk menyenangkan Tuhan.

Langkah kelima, doa dan pujian adalah komponen penting dari ibadah yang benar. Melalui doa, kita berkomunikasi dengan Tuhan, memohon bimbingan-Nya, dan menyerahkan hidup kita sepenuhnya ke dalam tangan-Nya (Suryani 2015). Sementara itu, pujian adalah ungkapan syukur dan penghormatan kepada Tuhan atas kasih karunia-Nya (Yabes and Prabowo 2024). Efesus 5:19-20 mengajarkan untuk "berkata-kata seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian, dan nyanyian rohani," sebagai bagian dari kehidupan ibadah. Ibadah yang benar juga mencakup persekutuan dengan saudara seiman. Dalam Ibrani 10:25, kita diingatkan untuk tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah bersama. Melalui persekutuan, kita dapat saling menguatkan, membangun, dan belajar dari satu sama lain dalam penghayatan firman Tuhan. Persekutuan yang sehat akan memperkuat iman kita dan menolong kita untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan (E. W. Waruwu 2023).



Minggu, 25 Agustus 2024.

Berdasarkan observasi selama 2 bulan, dari bulan Agustus sampai bulan Oktober, pengabdian melihat perubahan positif pada Jemaat GKSI Nazaret SP 5, penjelasan-penjelasan bimbingan Firman Tuhan dan juga penjelasan makna Ibadah dapat Jemaat GKSI Nazaret SP 5 terapkan dalam kehidupan mereka. Perubahan positif tersebut terlihat bahwa mereka sudah

mau memberikan waktu mereka untuk datang beribadah bersama pada hari minggu dan juga ibadah rumah tangga. Firman Tuhan tidak hanya memberi petunjuk praktis tetapi juga menguatkan iman, memberi penghiburan, dan membawa pengharapan bagi mereka. Sedangkan dalam pelaksanaan PKM ini, ada beberapa tantangan yang menjadi halangan bagi pengabdian. Pertama, saat melakukan pengabdian jaringan sangat sulit untuk mengakses jurnal-jurnal dan buku-buku sebagai pendukung penelitian. Kedua, Jemaat GKSI Nazaret SP 5 hanya terdiri dari 9 KK dan mempunyai jarak rumah yang sangat jauh dari POS pelayanan, terkadang saat hujan jemaat yang jauh tidak bisa datang Ibadah. Ketiga, budaya yang berbeda juga menjadi tantangan saat melakukan pengabdian terutama dalam berkomunikasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya bimbingan Firman Tuhan adalah arahan dari Allah yang terkandung dalam Alkitab untuk memandu umat-Nya dalam hidup sesuai kehendak-Nya, menjauhi dosa, dan hidup dalam kebenaran. Firman Tuhan tidak hanya memberikan petunjuk praktis tetapi juga menguatkan iman, memberikan penghiburan, dan membawa pengharapan dalam kehidupan. Bimbingan ini bekerja seiring dengan Roh Kudus, yang membantu orang percaya untuk memahami dan menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran Firman Tuhan sangat penting, tidak hanya untuk pembentukan iman pribadi, tetapi juga dalam mendidik orang tua untuk mengajarkan Firman kepada anak-anak dan keluarga mereka. Selain itu, ibadah merupakan bentuk penghormatan dan ucapan syukur kepada Allah, yang dilakukan dengan memusatkan hati dan pikiran kepada-Nya. Ibadah yang benar tidak hanya dilihat dari ritual, tetapi juga dari penerapan prinsip-prinsip Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah melibatkan doa, pujian, dan persekutuan yang memperkuat iman dan membangun komunitas yang saling menguatkan. Dalam konteks Jemaat GKSI Nazaret SP 5, mereka telah mulai mengimplementasikan pengajaran Firman Tuhan dengan aktif beribadah, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Namun, tantangan seperti jarak yang jauh dan keterbatasan akses terhadap sumber daya menjadi halangan dalam melaksanakan program ini, meskipun demikian, perubahan positif terlihat pada jemaat yang mulai menghargai dan mengamalkan Firman Tuhan dalam kehidupan mereka.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada Jemaat GKSI Nazaret SP 5, telah mau dijadikan objek penelitian sehingga pelaksanaan PKM ini boleh berjalan dengan lancar. Terimakasih juga buat kampus STT (SETIA) Jakarta telah mempercayakan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sehingga pengabdian dapat melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Apaut, Vrijilio Aditia, & Suparman. (2021). Membangun disiplin rohani siswa pada generasi Z melalui jurnal membaca Alkitab. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 110–125.
- Arifianto, Y. A. (2020). Makna sosio-teologis melayani menurut Roma 12:7. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 184–197.
- Dendy, S. (2011). Departemen Pendidikan Nasional “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”. Jakarta: Pustaka Utama.
- Djadi, T. J. (2019). Pengajaran tentang ibadah berdasarkan Surat Ibrani 10:19-25 dan implikasinya dalam kehidupan orang percaya pada masa kini. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Douglas, J. D. (2014). *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: YKKB/OMF.
- Elentika, E. (2024). Tinjauan pustaka pengaruh teknologi dan media sosial terhadap spiritualitas umat Kristen. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(1), 33–41.
- Hasugian, J. W. (2019). Kurikulum dan pembelajaran warga jemaat dewasa di gereja. *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 36.
- Henny, L. (2020). Konsep ibadah yang benar dalam Alkitab. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode pengumpulan data penelitian musik berbasis observasi auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.
- Kadjakoro, Y. O. (2019). Konsep prajurit Allah berdasarkan Efesus 6:10-20 dan implementasinya dalam kehidupan orang percaya. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), 40–56.
- Kowal, R. R. (2016). Teologi ibadah dalam pendidikan Kristen. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1), 30–40.
- Laia, S. H. (2023). Pendengar dan pelaku firman Tuhan berdasarkan Yakobus 1:19-27 dan aplikasinya pada orang Kristen masa kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(1), 19–27.

- Malau, O., Hasibuan, C., & Sijabat, S. (2024). Pengaruh khotbah terhadap iman dan minat jemaat dalam beribadah. *TRUST PENTAKOSTA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–8.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi.
- Patok, A., & Pertumbuhan Iman. (2024). Pengalaman spiritual baca gali Alkitab (BGA) terhadap pertumbuhan iman jemaat di GPIBI Antiokhia Patok Bengkayang Kalimantan Barat. 3(5), 3221–3227.
- Pearce, L. (2019). Trackless mourning: The mobilities of love and loss. *Cultural Geographies*, 26(2), 163–176. <https://doi.org/10.1177/1474474018792665>
- Samuel, L. (2015). Ibadah sebagai sarana penggembalaan: Refleksi teologis dan pastoral. *Amanat Agung*, 359–377.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, Ponorogo: CV. Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Suryani, W. (2015). Komunikasi transendental manusia-Tuhan. *Farabi*, 12(1), 150–163.
- Takaliuang, J. J. (2013). Ibadah sebagai gaya hidup. *Missio Ecclesiae*, 2(April), 61–84.
- Umboh, S. H. (2022). Pemahaman ibadah yang benar menurut Roma 12:1 bagi kehidupan rohani jemaat JKI Boss Nirwana Surabaya. *S E S A W I JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN*, 3(2), 187–198.
- Wakkary, A. M. F. (2019). Otoritas Alkitab atas hidup orang Kristen. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5(1), 1–5.
- Waruwu, A. T. M. (2023). Prinsip pengajaran 2 Timotius 3:16-17 dalam konteks pendidikan modern. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 119–129.
- Waruwu, E. W. (2023). Meningkatkan pertumbuhan rohani Gksi Jemaat Kristus Jambu Balai tentang makna persekutuan ibadah berdasarkan Ibrani 10:25. *Jurnal PKM Setiadharna*, 4(1), 11–21.
- Yabes, P., & Prabowo, P. D. (2024). Ibadah sakral dengan hati dan akal: Kajian teologis Mazmur 100:1-5. *Hymnos: Jurnal Teologi Dan Keagamaan Kristen*, 1(1), 1–14.